

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menjelaskan (1) Metode Penelitian, (2) Sumber data dan data, (3) Teknik penelitian, (4) Instrumen penelitian, dan (5) Definisi operasional, penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam uraian berikut.

##### **A. Metode Penelitian**

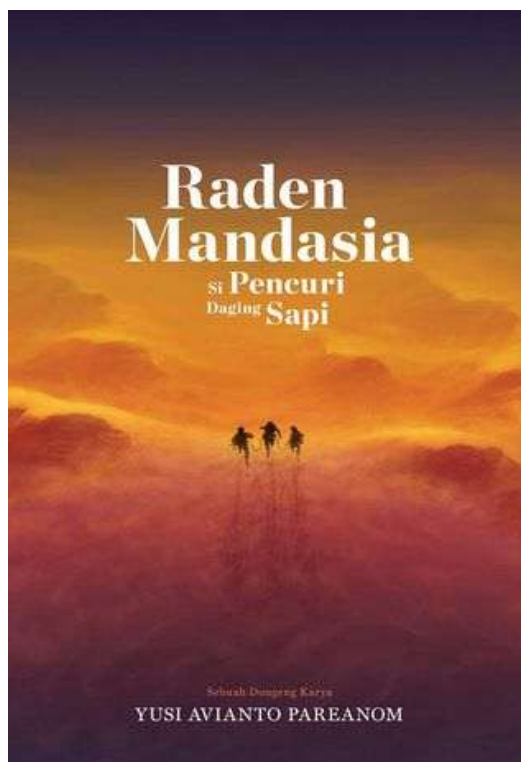
Metode penelitian yang dipilih dan akan digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif analitik. Muttaqin memaparkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat sebuah gambaran mengenai suatu kondisi serta situasi yang terkait dengan kejadian. Alasan penggunaan dari metode penelitian ini diantara lain karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detil keadaan dan fenomena yang terdapat dalam objek penelitian serta tak lain bertujuan untuk mempermudah penyelesaian masalah yang terdapat dalam objek penelitian tersebut. Selain itu, karena objek penelitian yang menjadi sorotan dalam penelitian adalah sebuah teks dalam buku novel maka dengan digunakannya metode ini, akan dapat menggambarkan unsur-unsur struktural yang terdapat di dalam objek penelitian yang tentunya akan menolong dan mempermudah proses dari penganalisisan kajian pada objeknya itu sendiri. Unsur-unsur struktural yang tak luput dalam penggambaran atau pendeskripsian termasuk didalamnya diantaranya adalah (1) pengaluran (2) alur (3) tokoh (4) latar (5) tipe pencerita. Penganalisisan data ini diperoleh dari novel *Raden Mandasia si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom. Sedangkan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan metode kajian poskolonial yang berfokus pada hubungan dominasi dan subordinasi antara tokoh atau kelompok penjajah dengan yang terjajah. Setelah itu ada pula pendeskripsian ambivalensi dari tokoh utama dalam objek penelitian dan diakhiri dengan pemaknaan dari ambivalensi yang telah diteliti.

## B. Sumber Data

Data sebuah informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk menjalankan pekerjaannya dalam mengkaji dan meneliti sesuatu hal. Dalam proses penelitian, sebuah informasi harus dicari lalu dikumpulkan oleh peneliti untuk melakukan kajiannya. Informasi itu sendiri haruslah yang sesuai dan sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Maka dari itu data adalah bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Informasi itu pun tidak akan datang sendirinya maka dari itu seorang peneliti sudah seharusnya langsung mencari informasi yang bisa ditemukan dimana saja dan peneliti pun harus menyesuaikan sumber data yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu proses pengumpulan data harus benar-benar dipahami oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini, ada pun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom oleh Banana (Depok) pada tahun 2016.

Buku novel ini sendiri memiliki isi buku berjumlah 450 halaman yang diterbitkan tepatnya pada tanggal 9 Maret 2016, kemudian dicetak dan diterbitkan kembali oleh Banana Publisher pada Maret 2017 dengan format paperback. Banana ini sendiri merupak penerbit yang bersifat *indie*, buku hasil terbitannya tidak hadir di sembarang tempat, karena memang tidak didistribusikan langsung ke dalam toko buku umum. Tidak hanya unik dari sisi cara penerbitan bukunya, buku novel *Raden Mandasia SI Pencuri Daging Sapi* ini cukup banyak menarik perhatian khalayak dengan isi konten atau cerita yang ada di dalamnya, tak ayal novel ini dianugerahi akan beberapa penghargaan diantaranya seperti, penghargaan yang diberikan pada Yusi Avianto Pareanom melalui buku ini Kusala Sastra Khatulistiwa untuk kategori Prosa di tahun 2016, kemudian di tahun yang sama pula ia dinominasikan dalam Anugerah Pembaca Indonesia untuk kategori Buku dan Penulis Fiksi Terfavorit. Yusi Avianto Pareanom, sendiri bukanlah seorang sastrawan yang mungkin sudah populer karena sastra adiluhungnya, namun bukan berarti ia adalah sastrawan biasa, ia sebelumnya pun telah melahirkan karya sastra yang cukup populer sebelum novel ini namun masih berbentuk cerpen.

Yusi Avianto Pareanom sendiri dilansir melalui wikipedia lahir di Semarang, Jawa Tengah, 9 November 1968; ia yang saat ini berumur 49 tahun adalah sastrawan berkebangsaan Indonesia. Namanya banyak dikenal di kancah kesusastraan Indonesia melalui sejumlah karya berupa cerita pendek yang dipublikasikan di berbagai surat kabar, dan beberapa waktu yang lalu ia merilis buku novel ini yang berjudul *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi*. Buku fiksinya lainnya yang telah terbit antara lain *Rumah Kopi Singa Tertawa* (2011) dan *Grave Sin No. 14 and Other Stories* (2015, terbit dalam tiga bahasa: Indonesia, Inggris, dan Jerman). Yusi baru saja diangkat menjadi anggota Dewan Kesenian Jakarta. Dia juga aktif menyunting dan menerjemahkan karya-karya penulis asing ke dalam bahasa Indonesia.



**Gambar 3.1.** Sampul Halaman Novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini studi pustaka. Studi pustaka yang dimaksudkan adalah studi pustaka yang dilakukan

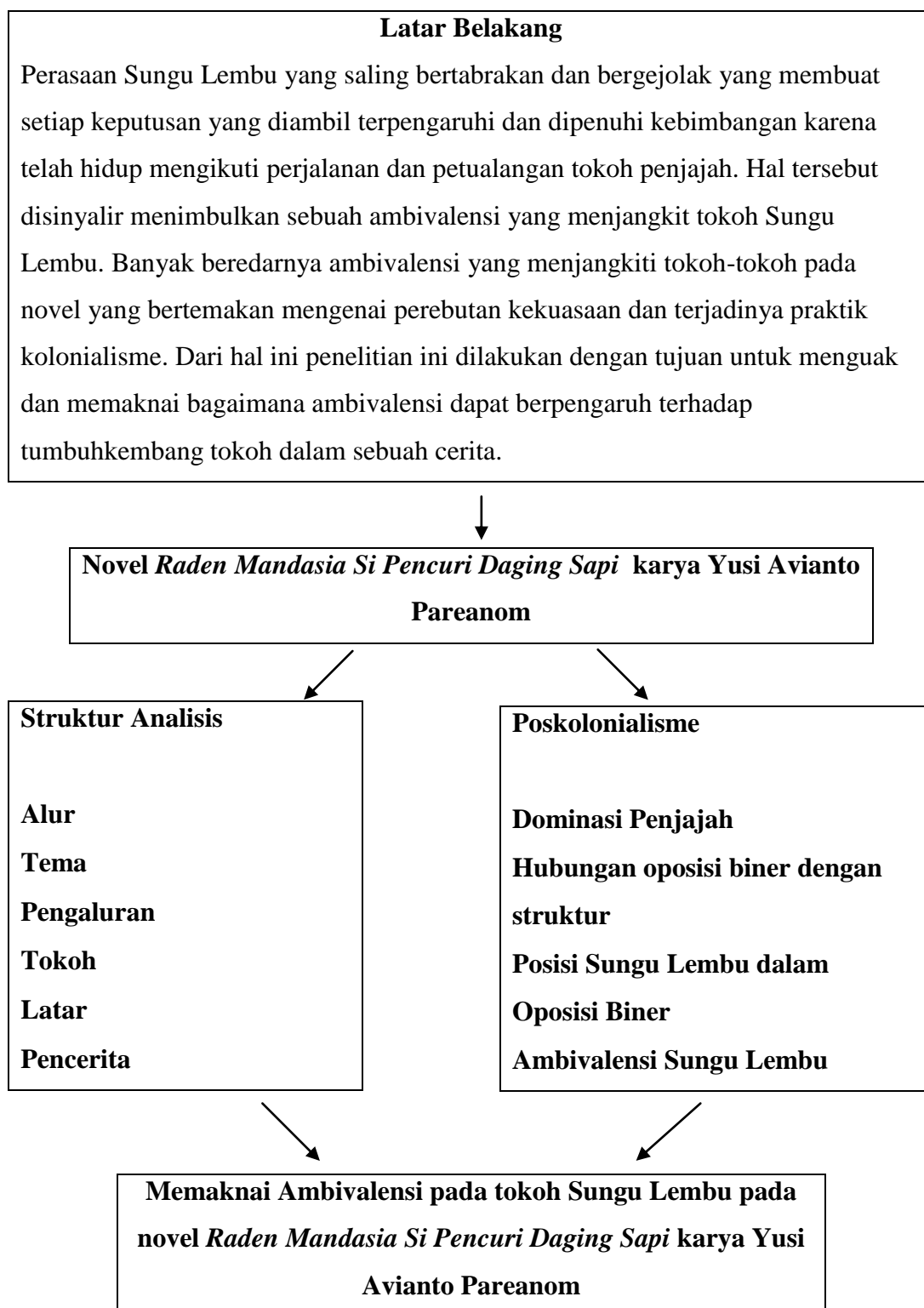
dengan cara menelaah atau melakukan studi pada buku-buku dan juga literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam novel, *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom. Permasalahan inti dan yang akan diulas dan diteliti lebih jauh adalah mengenai ambivalensi yang terjadi pada tokoh utama dalam novel tersebut. Maka dari itu teknik yang digunakan merupakan studi/penelaahan pustaka yang sering juga disebut dengan teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan pada penelitian ini akan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan beberapa sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang dapat mendukung dan menambah referensi penelitian yang akan dilaksanakan. Pencarian sumber tertulis tersebut tentunya harus selaras dan relevan dengan permasalahan yang hendak diangkat dan dikaji dalam penelitian ini yaitu seperti yang telah diungkapkan sebelumnya adalah persoalan ambivalensi yang menjangkit tokoh utama. Oleh karena itu jurnal dan buku yang membahas mengenai ambivalensi, hibriditas dan mimikri serta buku teks umum mengenai poskolonial dapat membantu proses pengumpulan data..

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan menggunakan kajian poskolonialisme meliputi:

- 1) Menganalisis dominasi penjajah yang tampak dalam novel melalui struktur novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom
- 2) Menganalisis hubungan oposisi biner dengan struktur novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom
- 3) Menganalisis posisi Sungu Lembu pada oposisi biner melalui struktur novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom
- 4) Menganalisis ambivalensi pada Sungu Lembu yang tampak dalam novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom

### Bagan 3.1 Kerangka Berpikir



### E. Instrumen Pengolahan Data (Penelitian)

Agar penelitian yang dilakukan dapat sistematis maka peneliti mengurutkannya secara ringkas dan jelas sebagaimana urutan yang dipaparkan di bawah ini:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dan terjadi dalam novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* karya Yusi Avianto Pareanom. Permasalahan yang telah diidentifikasi dan ditemukan tidak lain merupakan permasalahan tokoh utama yang mendapati dirinya dalam suatu keadaan yang sangat membingungkan, dilematis dan membuat dirinya bimbang dalam mengambil keputusan yang akan mengubah kehidupannya karena sebuah ambivalensi yang menyimpannya dan mempengaruhi setiap keputusan dan pemikirannya.
2. Mengkaji struktur yang terdapat dalam novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* oleh Yusi Avianto Pareanom. Pengkajian tersebut dilakukan dengan menganalisis beberapa unsur yang diantaranya meliputi tema, pengaluran, alur, tokoh dan penokohan, serta latar dan sudut pandang.
3. Mengkaji bagaimana posisi tokoh utama yaitu Sungu Lembu dalam hubungan oposisi biner yang digambarkan lewat struktur-struktur yang terdapat dalam novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* oleh Yusi Avianto Pareanom. Dalam proses analisis yang dilakukan untuk menganalisis hal tersebut peneliti menggunakan kajian poskolonialisme.
4. Mengkaji bagaimana ambivalensi yang terjadi pada Sungu Lembu, tokoh utama novel *Raden Mandasia Si Pencuri Daging Sapi* oleh Yusi Avianto Pareanom.

Nanda Gautama Trihartadi, 2017  
**AMBIVALENSI TOKOH SUNGU LEMBU DALAM NOVEL RADEN MANDASIA SI PENCURI DAGING SAPI**  
**KARYA YUSI AVIANTO PAREANOM (KAJIAN POSKOLONIAL)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nanda Gautama Trihartadi, 2017  
**AMBIVALENSI TOKOH SUNGU LEMBU DALAM NOVEL RADEN MANDASIA SI PENCURI DAGING SAPI**  
**KARYA YUSI AVIANTO PAREANOM (KAJIAN POSKOLONIAL)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2. Pedoman Analisis Oposisi Biner**

No.	Aspek yang diteliti	Acuan Analisis
1	Aspek Sintaksis Pengaluran Alur	Bagaimana dominasi penjajah yang terlihat dalam aspek-aspek struktur novel?  Pengaluran: urutan peristiwa (alasan mengungkapkan peristiwa-peristiwa dominasi tersebut)  Narasi tentang dominasi Apa yang dituturkan/dinarasikan
2	Aspek Semantik Tokoh Latar	Bagaimana oposisi biner yang tampak dan ditemukan melalui aspek-aspek struktur novel?  Alur: penggambaran oposisi melalui sebab-akibat yang dideskripsikan dalam novel (apa yang diperoleh oleh pihak yang dominan dan yang didominasi)
3	Aspek Verbal Pencerita Penceritaan	Tokoh: bentuk oposisi antar tokoh, deskripsi fisik (yang dominan digambarkan memiliki kelebihan fisik daripada yang didominasi), dan Psikis (kedewasaan)  Relasi tokoh yang dominan dibandingkan dengan tokoh yang didominasi  Latar (Asal tempat tokoh yang saling beroposisi, apakah mempengaruhi dan menimbulkan bentuk oposisi)  Pencerita (oposisi yang timbul siapa yang menuturkan cerita, dari sudut



		pandang siapa?, pihak yg dominan atau yang bukan?)
--	--	--

**Tabel 3.3. Pedoman Analisis Ambivalensi**

No.	Aspek yang diteliti	Acuan Analisis
1	Aspek sintaksis Pengaluran Alur	Bagaimana ambivalensi itu tampak dan digambarkan -melalui aspek-aspek tersebut? Identitas Sungu Lembu (Identitas fisik, psikis, relasi dengan tokoh lain)
2	Aspek Semantik Tokoh Latar	Apa yang dicintai oleh Sungu Lembu? Apa yang dibenci Sungu Lembu?  Apakah ambivalensi tersebut dapat mempengaruhi keputusan tokoh
3	Aspek Verbal Pencerita Penceritaan	Sunggu Lembu dalam penceritaan? (membentuk sebuah identitas baru) Identitas Sungu Lembu (identitas fisik, dan psikis) setelah mengalami ambivalensi Peristiwa yang terjadi setelah Sungu Lembu mengalami ambivalensi Identitas baru yang telah terpengaruh ambivalensi menurut gambaran/sudut pandang penutur cerita/pencerita

## F. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari istilah-istilah yang peneliti dapatkan dalam bahasa ini

1. Ambivalensi: Sikap yang berhubungan langsung dengan mimikri, bahkan penyebab hadirnya mimikri dikarenakan adanya sikap ambivalensi. Ambivalensi dipicu oleh adanya kecintaan terhadap suatu hal sekaligus membencinya. Selain itu ambivalensi dapat dibaca sebagai petanda trauma kolonial dan juga ciri cara kerja otoritas kolonial serta dinamika perlawanan.
2. Novel: merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yaitu bentuk prosa yang tergolong dan condong ke dalam sebuah cerita rekaan/fiksi. Di dalamnya terdapat unsur intrinstik dan juga ekstrinstik yang membangun suatu kesatuan cerita dan mengemukakan semua sesuatunya secara rinci, dan mendetil serta lebih banyak memperlihatkan dan menonjolkan penokohan dan watak dari pelaku ada yang disertai permasalahan yang cukup kompleks.
3. Poskolonial: Masa setelah (post) masa kolonialisme terjadi. Poskolonial sendiri menitikberatkan pada periode sejarah atau waktu yang mengacu pada fase kolonial. Sebagai kajian teori, poskolonial didefinisikan sebagai teori kritis yang mencoba mengungkapkan akibat-akibat dari apa yang telah ditimbulkan oleh kolonialisme tanpa memandang periodisasi waktu sesudah, sebelum, atau masa kolonialisme.
4. Oposisi biner: Struktur yang mengkategorikan beberapa kategori yang biasanya merupakan dua buah kategori berbeda namun kategori tersebut berhubungan satu sama lain. Oposisi biner mengatur sistem yang membagi dunia dalam dua kategori tersebut yang saling memiliki keterikatan. Dalam sistem biner, hanya ada dua tanda atau kata yang hanya punya arti jika masing-masing beroposisi dengan yang lain.